LAPORAN PENELITIAN
IDENTIFIKASI NILAI PENDIDIKAN PADA AKTIVITAS MASYARAKAT DI
COFFEE SHOP KAWAI KOFIE SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS

Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Muhammad Khosyi Ahnaf
1810128210023
khosyiahnaf23@gmail.com

Abstract: *People seem to make a coffee shop a place to do various things, whether it's just chatting or doing assignments together, even spending hours exchanging thoughts and information in a coffee shop. Education in a global vision needs to prepare students to become responsible global citizens and able to become agents of change in fighting injustice as a negative impact of globalization. Innovations in social studies learning have been carried out through exploration of social studies learning resources by utilizing local potential. Local potential in social studies learning can be done by utilizing the potential of the surrounding environment, so that students are able to realize social awareness towards a democratic and responsible society.*

Keywords: *Social Studies Education, Coffee Shop, Community Activities.*

Abstrak: *Masyarakat seolah menjadikan coffee shop sebagai tempat untuk melakukan berbagai hal, baik sekedar mengobrol atau mengerjakan tugas bersama-sama, bahkan menghabiskan waktu berjam-jam bertukar pikiran dan informasi di coffee shop. Pendidikan dalam visi global perlu mempersiapkan peserta didik menjadi warga global yang bertanggung jawab dan mampu menjadi agen perubahan (agent of change) dalam memerangi ketidakadilan sebagai dampak negatif globalisasi. Inovasi-inovasi dalam pembelajaran IPS telah dilakukan melalui eksplorasi sumber belajar IPS dengan memanfaatkan potensi lokal. Potensi lokal dalam pembelajaran IPS bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, sehingga peserta didik mampu mewujudkan kesadaran sosial menuju masyarakat demokratis dan bertanggung jawab.*

Kata Kunci: *Pendidikan IPS, Coffee Shop, Aktivitas Masyarakat.*

Pendahuluan

Konsep ruang publik Jürgen Habermas dalam karyanya “Perubahan Struktural Ruang Publik: Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat Borjuis” (2010) menyelidiki bahwa ruang publik berdiri dimulai sejak pencerahan Eropa. Menurut Jürgen Habermas ruang publik adalah suatu ruang yang mempertemukan antara negara dengan adanya masyarakat sipil. Ruang ini disebut juga sebagai ruang universal yang dimana orang-orang dapat berkumpul untuk membicarakan apa saja yang perlu diperbincangkan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat borjuis merupakan masyarakat yang suka berkumpul di suatu tempat untuk berdiskusi. Menurut Setyo Wibowo dalam Hardiman (2010).

Kegiatan berkumpul tersebut dapat menentukan bagaimana sistem dan bentuk-bentuk hubungan itu terwujud. Ketika sebuah pertemuan dalam interaksi itu terjadi tentu perubahan pola-pola kehidupan yang akan mengalami perbenturan atau kegoyahan. Saling berinteraksi antar dalam kehidupan sehari-hari itu menghasilkan pergaulan dan membentuk suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup itu akan terjadi apabila individu maupun kelompok sosial itu saling bekerja sama dan saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama (Elly M, 2017: 90).

Jika melihat ke belakang, kedai kopi tentu memiliki sejarah yang panjang tidak hanya sebagai ruang untuk konsumsi kopi, lebih dari itu bahkan kedai kopi pada masa itu sebagai wadah sosialitas publik. Ruang-ruang sosial kini semacam pindah ke kedai kopi, bahkan ajakan untuk ngobrol di luar jam kantor tidak dibuka dengan “*yok ngobrol*” tapi lebih akrab lagi “*yok ngopi*”, ajakan *ngopi* sekarang dikenal sebagai ajakan ngobrol. Bukan hanya kalangan eksekutif, kalangan pelajar pun membuka ruang sosial mereka dengan ajakan *ngopi*, telah sahlah *ngopi* kini merupakan ruang sosial.

Budaya nongkrong juga dapat di kenal sebagai tempat atau ruang yang egaliter dikarenakan sangat bervariasi orang yang datang, tanpa membedakan strata sosial. Mereka melepas lelah dan menyantap hidangan sehingga dapat menikmati suasana di ruang bebas obrolan hingga lupa waktu, walaupun tidak saling mengenal tentang berbagai hal tetapi selalu bermunculan ide-ide yang menarik dan serius. Maka salah satu yang menjadi perhatian adalah nongkrong di kedai kopi yang ada di Kota Banjarmasin.

Kawai Kofie merupakan salah satu coffee shop di Banjarmasin. Kawai Kofie ini berlokasi di Jalan Adhiyaksa No. 11, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123. Coffee shop ini sudah berjalan selama dua tahun sejak tahun November 2018. Kawai Kofie memiliki konsep yang unik dan kekinian sehingga yang berkunjung tidak hanya penikmat kopi saja tetapi semua kalangan masyarakat dari berbagai usia. Coffeshop Kawai Kofie tidak jarang menjadi tempat tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk mensosialisasikan diri individu dengan kelompoknya tidak terkecuali masyarakat. Masyarakat seolah menjadikan *coffee shop* sebagai tempat untuk melakukan berbagai hal, baik sekedar mengobrol atau mengerjakan tugas bersama-sama, bahkan menghabiskan waktu berjam-jam bertukar pikiran dan informasi di coffee shop.

Menikmati minuman kopi atau menu minuman lainnya yang tersedia di coffee shop kini telah menjadi suatu kebiasaan yang kerap dilakukan masyarakat kota. Di mana aktifitas tersebut dapat memenuhi kebutuhannya untuk memperluas pergaulan, rapat, pertemuan bisnis, reuni, serta menampilkan pribadi kemuka publik dari segi style (gaya berbusana, dandanan, dan penampilan), yang mana hal tersebut juga telah menjadi perhatian bagi banyak orang sebagai tolak ukur status sosial ekonomi (Putri, 2013). Maka kini coffee shop menjadi salah satu tempat yang juga berfungsi sebagai sarana serta fasilitas masyarakat kota dalam membentuk suatu budaya baru.

Jika ditinjau dari sisi positif keberadaan coffee shop ini menjadi tempat yang nyaman untuk melakukan interaksi dan silaturahmi kepada teman sebaya ataupun rekan bisnis dan terjadi pertukaran pikiran dan pendapat serta menemukan inspirasi. Tetapi kita tidak bisa menutup mata bahwa disisi lain bisa saja masyarakat yang diharapkan menjadi generasi yang produktif, kreatif, cerdas, dan juga kritis terjebak dalam kebiasaan yang membuatnya tidak produktif. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa kebanyakan masyarakat senang untuk menghabiskan waktu di coffee shop dan melupakan kewajiban yang harus dilakukannya.

Pendidikan dalam visi global perlu mempersiapkan peserta didik menjadi warga global yang bertanggung jawab dan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam memerangi ketidakadilan sebagai dampak negatif globalisasi (Anderson and Krathwol, 2010 dalam Mutiani, 2015). Kemajuan menghadapi masyarakat Indonesia kepada dampak globalisasi dan perkembangan ipteks, serta pergeseran nilai. Dampak ini muncul di tengah kehidupan serta kompleksitas atau kerumitan sosial dan kesemrautan sosial. Inovasi-inovasi dalam pembelajaran IPS telah dilakukan melalui eksplorasi sumber belajar IPS dengan memanfaatkan potensi lokal. Potensi lokal dalam pembelajaran IPS bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar, sehingga peserta didik mampu mewujudkan kesadaran sosial menuju masyarakat demokratis dan bertanggung jawab (Mutiani, 2015)

Sebagai bentuk perbandingan seperti penelitian "*Nilai-Nilai Gotong Royong pada Tradisi Bahaul dalam Masyarakat Banjar di Desa Andhika sebagai Sumber Pembelajaran IPS*". Hasil penelitian mendeskripsikan bagaimana hubungan emosional masyarakat Banjar bisa direkatkan melalui aktivitas keagamaan yakni bahaul. Adapun nilai yang terkandung dari aktivitas tersebut memiliki signifikansi dalam pendidikan IPS karena aktivitas bahaul memiliki nilai solidaritas, toleransi, dan peduli sosial sehingga memperkaya sumber belajar IPS di sekolah (Subiyakto, 2017). Eksplorasi nilai yang terkandung dari aktivitas masyarakat bertujuan untuk memperkaya kajian Pendidikan IPS. Dengan demikian, Pendidikan IPS membentuk peserta didik untuk menyadari dirinya sebagai bagian dari warga negara yang harus memahami orang lain dalam hidupnya. Tentunya hal yang dimaksud dapat diimplementasikan melalui konsepsi manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penggalian nilai pendidikan dari Aktivitas Masyarakat memiliki peran strategis terhadap proses pembentukan karakter bangsa melalui pengembangan materi IPS dengan menggali nilai-nilai pendidikan pada aktivitas masyarakat di *coffee shop* Kawai Kofie.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan aktivitas masyarakat kota Banjarmasin pada *coffee shop* Kawai Kofie. Hasil kajian ini selanjutnya dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan sumber belajar Pendidikan IPS pada jenjang SMP/MTs. Berkenaan dengan pelaksanaan penelitian, dilakukan di Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin tepatnya di Jalan Adhiyaksa No. 11. Tepatnya pada tanggal 19 Februari s.d. 17 Maret 2021. Adapun subjek penelitian kualitatif berdasar pada prosedur teknik pemilihan sampel dilakukan secara acak (*purposive sampling*) dan *snowball*. Bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi, maka peneliti tidak perlu menambah informan baru (Bungin, 2007) Karena itu jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak terbatas, bisa sedikit bisa juga banyak, tergantung tepat tidaknya pemilihan informan kunci dan kompleksitas dan keragaman fenomena sosial yang diteliti (Sugiyono, 2014).

Subyek penelitian adalah pihak yang berdasarkan berbagai pertimbangan dinilai memiliki kualitas dan ketepatan sebagai subyek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut didasarkan pada profesi dan pengalaman tentang masalah yang diteliti. Sampel dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimal. Berdasar penjelasan tersebut maka subyek dalam penelitian yang dianggap memiliki pengetahuan, pemahaman, dan

pengalaman tentang fokus dan tujuan penelitian, yakni tentang aktivitas masyarakat di coffee shop Kawai Kofie. Dengan detail narasumber sebagai berikut:

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Amir	26	Head Barista Kawai Kofie
2	Raihandi	20	Barista Kawai Kofie
3	Annisa	19	Mahasiswa
4	Jannah	37	Pegawai Negeri Sipil
5	Andik	20	Mahasiswa

Tabel 1. Daftar Narasumber

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) studi dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkategorikan, mengklasifikasi berdasarkan kaitannya secara logis dan kemudian menafsirkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisa data berdasarkan model Miles and Huberman dalam Subiyakto & Mutiani (2019) yaitu dimulai dari: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Mengenai persoalan verifikasi data, peneliti melakukan perpanjangan waktu kerja dan observasi di lapangan termasuk membangun kepercayaan dengan para partisipan, mempelajari aktivitas, dan mengecek informasi yang berasal dari informan.

Pembahasan

Coffee Shop di Banjarmasin mempunyai karakteristik yang sangat bervariasi, ada beberapa Coffee shop yang lebih mengutamakan fasilitas dan kenyamanan. Ada juga yang lebih mementingkan kualitas dari produk kopi nya itu sendiri dan ada beberapa Coffee Shop yang mempunyai fasilitas lengkap dan kualitas produk yang baik. Hal ini membuat konsumen dapat memilih Coffee Shop sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Hal ini disebabkan perubahan gaya hidup para remaja yang menjadikan minum kopi sebagai gaya hidup dan tren yang terjadi beberapa tahun kebelakang ini. Piaget dalam Hurlock, 1999 dalam Nasution, 2007 mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Hal ini menyatakan bahwa meminum kopi bukan lagi sekedar menghilangkan rasa kantuk tapi sebagai bagian gaya hidup, dimana Coffee Shop menjadi tempat berkumpul yang amat diminati.

Kawai Kofie merupakan salah satu coffee shop di Banjarmasin. Kawai Kofie ini berlokasi di Jalan Adhiyaksa No. 11, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123. Coffee shop ini sudah berjalan selama dua tahun sejak tahun November 2018. Kawai Kofie memiliki konsep yang unik dan kekinian sehingga yang berkunjung tidak hanya penikmat kopi saja tetapi semua kalangan masyarakat dari berbagai usia. Terdapat beberapa fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung, diantaranya; wifi dengan kecepatan yang baik, toilet yang bersih, kebersihan tempat, tersedianya stop kontak di dekat tempat duduk pengunjung, terdapat ruangan ber-AC, terdapat *smoking area*, dan desain bangunan yang *instagramable*. Tidak hanya konsep dan desain yang menarik, Kawai Kofie juga menjual beragam jenis makanan dan minuman. Terdapat beberapa varian biji kopi yang ditawarkan di Kawai Kofie ini, beberapa diantaranya berasal dari luar negeri. Kawai Kofie juga

melakukan proses *roasting* atau menyangrai biji kopi sendiri dengan tujuan menjaga kualitas dari biji kopi tersebut.

Beragam aktivitas masyarakat terjadi di Kawai Kofie. Hal ini dipengaruhi oleh tersedianya berbagai fasilitas penunjang sebagai bentuk pelayanan terhadap kenyamanan konsumen dalam mengunjungi Kawai Kofie. Lokasi yang berada di samping jalan raya dan berada dekat dengan kantor, komplek perumahan, dan kampus membuat Kawai Kofie menjadi pilihan bagi beberapa masyarakat mengingat Kawai Kofie ini sangat mudah di akses. Tak hanya kemudahan dalam akses menuju lokasi, terdapat beberapa varian minuman yang terdiri dari coffee, non coffee, dan teh serta terdapat makanan ringan dan berat sehingga semua kebutuhan konsumen dapat terpenuhi di satu tempat.

Identifikasi Nilai Pendidikan Pada Aktivitas Masyarakat di Coffee shop Kawai Kofie

Pada kehidupan masyarakat nilai dipahami sebagai sesuatu untuk memberikan tanggapan atas perilaku, tingkah laku, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas masyarakat baik secara kelompok maupun individu. Nilai yang muncul tersebut dapat bersifat positif apabila akan berakibat baik, namun akan bersifat negatif jika berakibat buruk pada obyek yang diberikan nilai (Pribadi, 2017). Nilai tidak dapat dilihat dalam bentuk fisik, karena nilai merupakan sesuatu yang ada pada proses manusia menanggapi manusia lain. Nilai pada dasarnya sudah ada dan terkandung dalam sesuatu, sehingga dengan pendidikan membantu seseorang untuk dapat menyadari dengan mencari nilai-nilai mendalam dan memahami kaitannya satu sama lain serta peranan dan kegunaan bagi kehidupan. Nilai dan kebudayaan tidak bisa dilepaskan satu sama lain.

Pendidikan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kedewasaan, baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari, mendorong seseorang menjadi warga yang baik, sadar terhadap tata cara hidup bermasyarakat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan bagian dari proses pembudayaan dan merupakan upaya masyarakat untuk kelangsungan tradisinya. Nilai pendidikan adalah sikap dan tingkah laku yang berguna untuk kemanusiaan yang tidak lepas dari nilai-nilai kebudayaan yang memiliki norma-norma, adat istiadat dan peraturan yang dijunjung tinggi oleh lapisan masyarakat suatu bangsa didasarkan atas prinsip-prinsip, cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam masyarakat. Nilai pendidikan yang dimaksud adalah sesuatu tolak ukur yang menjadi dasar untuk mengembangkan potensi diri, landasan spiritual untuk mencapai kedewasaan baik dalam perilaku maupun kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan penelitian di Kawai Kofie, terdapat nilai pendidikan dalam aktivitas masyarakat dalam mengunjungi coffee shop. Terdapat bentuk nilai positif dan negatif yang menjadi perhatian peneliti sehingga masalah ini dirasa perlu untuk dikaji.

1. Nilai Religius

Nilai religius merujuk kepada kepatuhan umat terhadap pencipta-Nya. Religi merupakan suatu kesadaran mendalam dalam lubuk hati manusia. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan. Nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada

Tuhan. Nilai religius dalam seni bersifat individual dan personal. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Nilai religius yang merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak serta bersumber pada kepercayaan atau keyakinan manusia. Berkenaan dengan pernyataan tersebut, Menurut Raihandi (20) selaku barista menggambarkan bagaimana aktivitas religius yang ada di Kawai Kofie.

Jadi kami pegawai disini dibiasakan untuk sholat tepat waktu, makanya ketika adzan berkumandang kalau tidak ada antrian customer, kami close order sementara untuk langsung sholat ke mushola samping. Sebenarnya kalau dihitung untung atau rugi ikan sudah Allah yang atur, cuman kadang ada aja yang gajadi mesan karena melihat tulisan sedang sholat.

Senada dengan pernyataan Raihandi, Amir (26) selaku *Head Barista* mengungkapkan hal yang sama.

Ya biasanya kalau azan beberapa karyawan di Kawai Kofie ini langsung salat ke mushola samping, kadang ada juga yang ke masjid dekat sini. Kadang bukan cuma karyawan yang ikut salat, paman parkir sampai customer juga ada yang ikut. Ya syukur lah kalau ada yang terpengaruh lalu ikut berjamaah. Kalau ada hari besar umat beragama kami buka lebih lambat dari biasanya, biar saling menghargai aja.

Pernyataan ini menegaskan bagaimana bentuk ketekunan untuk beribadah agama tidak dipandang sebagai tuntutan formal melainkan sebuah kebutuhan. Berikut gambaran kasir Kawai Kofie saat memasuki waktu sholat.

Gambar 1. Nilai Religius Pada Kawai Koffie
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Maret, 2021)

Dari apa yang telah dijelaskan, tampak beberapa nilai kebaikan yang ditunjukkan oleh Aktivitas Masyarakat di coffee shop Kawai Koffie. Nilai yang muncul dalam penjelasan tersebut adanya sikap religius. Sikap religius tergambarkan dengan adanya tulisan “sedang sholat” di depan kasir pada saat waktu sholat sudah masuk. Sholat berjamaah juga dilakukan di mushola Kawai Kofie yang diikuti beberapa karyawan dan pengunjung, kegiatan keagamaan seperti ini mencerminkan bahwa Kawai Kofie menjunjung tinggi nilai religius. Keseluruhan bentuk perilaku adalah perwujudan totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah.

2. Nilai Sosial

Nilai merupakan sesuatu yang baik, yang diinginkan, yang dicita-citakan, dan dianggap penting oleh warga masyarakat. Nilai sosial adalah segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat. Agar nilai-nilai sosial itu dapat tercipta dalam masyarakat, maka perlu diciptakan norma sosial dengan sanksi-sanksi sosial. Nilai sosial

merupakan penghargaan yang diberikan masyarakat kepada segala sesuatu yang baik, penting, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai-nilai sosial memengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif.

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat interaksi sosial yang terjadi di coffe shop Kawai Kofie. Beberapa pengunjung datang bersama teman sebaya atau rekan bisnis dan membentuk beberapa kelompok berdasarkan tempat duduk. Pengunjung yang datang bersama teman atau rekan bisnis menikmati kopi dan makanan ringan sembari mengobrol. Pengamatan penulis didukung dengan pernyataan Andik (20) yang merupakan salah satu pengunjung Kawai Kofie.

Biasanya datang ke Kawai kofie ini bareng teman teman, atau kadang sendiri juga. Biasanya ngobrol bebas aja sih, misalnya ngobrol soal kuliah, atau ada kerjaan, atau kadang isu isu yang sedang hangat di media sosial

Senada dengan pernyataan Andik, Jannah (37) merasa Kawai Kofie ini cocok untuk digunakan sebagai meeting bersama rekan bisnis.

Kadang ketemu client di Kawai, soalnya tempatnya juga enak, pengunjung lain juga nggak terlalu berisik, jadi nyaman lah kalau ngobrolin kerjaan disini

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Ada aksi dan ada reaksi. Pelakunya lebih dari satu, individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial memerlukan syarat yaitu kontak sosial dan juga komunikasi sosial. Kontak sosial dapat berupa kontak primer dan kontak sekunder, sedangkan komunikasi sosial dapat secara langsung apabila tanpa melalui perantara. Misalnya A dan B bercakap – cakap termasuk contoh dari interaksi sosial secara langsung, sedangkan apabila A menitip salam lewat B dan B meneruskan kembali ke A, ini merupakan contoh interaksi sosial secara tidak langsung.

Menurut Syam (2012) bahwa dalam komunikasi ada tiga unsur penting yang selalu ada, yaitu sumber informasi (*source*), saluran (*channel*), dan penerima informasi (*receiver*). Sumber informasi adalah seseorang atau intitusi yang memiliki bahan informasi (pemberitaan) untuk disebarkan kepada masyarakat luas. Saluran (*channel*) yang digunakan, dapat berupa saluran intrapersonal atau pun media massa. Sementara penerima informasi (*receiver*) adalah perorangan atau kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran informasi atau yang menerima informasi. Berikut gambaran aktivitas sosial yang terjadi di Kawai Kofie.

Gambar 2. Aktivitas Sosial Masyarakat di Kawai Kofie
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Februati, 2021)

3. Ekonomi

Berdasarkan pengamatan penulis, terjadi beberapa kegiatan ekonomi di Kawai Kofie, diantaranya ialah produksi, distribusi, dan konsumsi. Pengamatan penulis didukung dengan wawancara dengan Amir (26) selaku Head Barista di Kawai Kofie.

Ya ibaratnya kan kita jualan kopi terus ada yang beli, itu kan sudah termasuk aktivitas ekonomi. Produk kami ini juga disesuaikan dengan minat pasar, jadi terus ada inovasi dalam menu. Lalu supaya kami agak irit biaya, jadi kami meroasting atau menyangrai biji nya itu sendiri, supaya ngepress biaya dan kualitasnya kami yang atur gitu, jadi kami beli biji setengah jadi lalu kami sangrai agar siap dinikmati

Tak jauh berbeda, Andik (20) memaparkan hal yang sama

“Kadang kalau beli kopi disini ya seminggu bisa sampai 3 kali, karena kopi nya memang enak. Sekali ke Kawai Kofie ini bisa mengeluarkan uang 30 ribu sampai 50 ribu, tergantung yang di pesan sih”

Berikut gambaran kegiatan produksi dan konsumsi di Kawai Kofie.

Gambar 3. Transaksi Jual Beli dan Proses *Roasting* Biji Kopi
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Maret, 2021)

<div> <p>KAWAI KOFIE M E N U</p> </div> <div> <p><i>hot coffee</i></p> <hr/> <p>BLACK classic americano or longblack 30</p> <p>ESPRESSO finely ground coffee pulled at 1:2 coffee to water ratio 26</p> <p>PICCOLO espresso with steamed milk in a 3oz cup 28</p> <p>SPLIT COFFEE 1 part espresso & steamed milk in a 3oz cup 43</p> <p>CAPPUCINO OR FLAT WHITE double espresso & steamed milk in a 7oz cup 30</p> <p>CAFE LATE 1 part espresso & steamed milk in a 7oz cup 30</p> <p>MOCHA 1 part espresso & chocolate in a 7oz cup 33</p> </div>	<div> <p>KAWAI KOFIE M E N U</p> </div> <div> <p><i>filter coffee</i></p> <hr/> <p>our filter coffee range is a result of always trying to find the tastiest, cleanest coffee locally and abroad so 1:15 - 1:17.5 brew ratio is preferred to extract the delicate flavour, acidity and sweetness from the coffee. feel free to approach our baristas for various coffee that are available at our filter bar.</p> <p>TIER 1 indonesian coffee 35</p> <p>TIER 2 imported coffee 45</p> <p>TIER 3 limited release coffee 55</p> </div>	<div> <p>KAWAI KOFIE M E N U</p> </div> <div> <p><i>main course</i></p> <hr/> <p>TALIWANG GRILLED CHICKEN boneless grilled chicken (breast/thigh) with signature seasoning from lombok island, served with plating sambal & traditional pickles 44</p> <p>TWINS CHICKEN double chicken katsu topped with cheese, sliced of smoked beef, and barbeque sauce, served with fries or steamed rice 62</p> <p>CLASSIC PASTA CARBONARA 180g of spaghetti sautéed with our classic carbonara sauce and sliced of smoked beef, chicken, cheese, and green onion 40</p> <p>PASTA ARRABIATA 180g of spaghetti sautéed with spicy sauce, served with sweet and spicy chicken on top 45</p> <p>CHICKEN CHILI SAUT chili and salt chicken stir-fry, tasty scrambled egg, served with steamed rice 38</p> <p>CHICKEN TERIYAKI chicken katsu with Japanese teriyaki sauce, tasty scrambled egg, served with steamed rice 38</p> <p>CHICKEN MEATBALL a mix between meat ball and chicken katsu with our sweet & spicy sauce, served with steamed rice 38</p> </div>
---	---	---

Gambar 4. Daftar Menu Kawai Kofie
Sumber: Instagram Kawai Kofie @kawaikofie

4. Rekreasi

Berdasarkan pengamatan penulis, pengunjung Kawai Kofie ini menjadi salah satu pilihan dalam menghabiskan waktu senggang diantara kesibukan dan kepenatan selama sekolah/kuliah/bekerja. Pengamatan penulis didukung wawancara dengan dua pengunjung dengan latar belakang berbeda yakni Annisa (20) sebagai Mahasiswa dan Jannah (39) yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil.

Annisa menyatakan

“Kadang ke Kawai Kofie ini weekend, karena cape kuliah jadi perlu refreshing bareng temen-temen. Enak aja gitu suasana nya, tidak terlalu bising biar dipinggir jalan, engga ada musik juga disini, enak lah buat nyantai baca novel atau ngobrol bareng temen”

Jannah mengatakan

“Ke Kawai Kofie ini biasanya pas makan siang, jadi sekalian jalan-jalan gitu, sambil membahas gawian di kantor jua. Habis itu aku sering juga ngajak anak sama suami kesini kalau weekend, enak aja tempatnya buat keluarga kalau ngumpul, makanan minumannya enak, terus kan ada juga pilihan selain kopi jadi anak anak tetp bisa minum disini”

Kontribusi Nilai Pendidikan Aktivitas Masyarakat di Coffee shop Kawai Kofie sebagai Sumber Belajar IPS

Belajar menurut Miarso (2005) dalam Abdullah (2012) merupakan suatu kegiatan baik dengan bimbingan tenaga pengajar maupun dengan usahanya sendiri. Kehadiran tenaga pengajar dalam kegiatan belajar dimaksudkan agar belajar lebih lancar, lebih mudah, lebih menyenangkan, dan lebih berhasil.

Sumber Belajar adalah sesuatu yang dapat mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri dapat pula merupakan sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan (Hafid, 2016). Di dalam sumber belajar terdapat beberapa komponen utama yang mendukung sumber belajar tersebut yaitu:

1. Pesan yang merupakan pelajaran/informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti, data, dan lain-lain
2. Komponen Orang /manusia sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan
3. Komponen Alat sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan di dalam bahan
4. Komponen Teknik prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan

Segala hal yang sekiranya diprediksikan akan mendukung dan dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pembelajaran dapat dipertimbangkan menjadi sumber belajar. Dengan pemahaman ini maka guru bukanlah satu-satunya sumber tetapi hanya salah satu saja dari sekian sumber belajar lainnya. Berbagai jenis sumber belajar Hendaknya dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dalam sebuah proses pembelajaran. Semua jenis sumber belajar yang memang sesuai, perlu dipertimbangkan demi tercapainya pembelajaran lebih baik. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pendekatan hafalan (kognitif), lebih ditekankan bagaimana memperoleh nilai yang bagus, sedangkan bagaimana dampak mata pelajaran

terhadap perubahan perilaku tidak diperhatikan. Sehingga terdapat kesenjangan antara pengetahuan moral (*cognition*) dan perilaku (*action*).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah semua sumber seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber untuk kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya. Nilai pendidikan dan praktis aktivitas masyarakat pada coffee shop Kawai Kofie memiliki kontribusi positif. Nilai pendidikan dan sumber belajar IPS bersifat praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif di dalam masyarakat. Nilai-nilai moral yang sebaiknya diajarkan di sekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis.

Ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang dipilih atau diorganisasikan dalam rangka kajian ilmu sosial. Pendidikan IPS merupakan kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat (Soemantri dalam Subiyakto & Mutiani, 2019). Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji bagaimana manusia hidup dengan sesama dilingkungannya sendiri, dengan tetangga serta bagaimana mereka memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain, kajian IPS adalah keseluruhan tentang manusia.

Tujuan diajarkannya IPS di sekolah adalah untuk memperlengkapi peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai agar dengan ini mereka dapat mengenali dengan baik berbagai permasalahan sosial kemasyarakatan yang ada disekelilingnya (Sapriya, 2009). Dengan ini peserta didik diharapkan dapat merumuskan dan memilih alternatif pemecahan masalah melalui proses pengambilan keputusan, yaitu alternatif pemecahan masalah paling tepat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Adapun pedoman pembelajaran IPS sehingga pembelajaran IPS memberikan hasil yang maksimal satu diantaranya adalah berbasis nilai.

Pendidikan IPS dapat memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi masalah sosial, sebab pendidikan IPS memiliki fungsi dan peran dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk memperoleh bekal pengetahuan tentang harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial, keterampilan menerapkan pengetahuan tersebut dan mampu bersikap berdasarkan nilai dan norma sehingga mampu hidup bermasyarakat. Guru dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk menumbuhkan kembangkan nilai-nilai anak menuju kearah pembentukan kepribadian peserta didik yang lebih baik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif akan mampu meningkatkan nilai-nilai sosial pada diri peserta didik.

Penulis merasa terdapat relevansi aktivitas masyarakat di coffee shop Kawai Kofie terhadap pembelajaran IPS. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar kontekstual berpijak pada pemikiran mengenai empat pilar belajar yang dikemukakan UNESCO dalam (Hanapi dkk, 2007), yaitu

- a. Learning to know, yaitu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai teknik menemukan pengetahuan dan bukan semata-mata hanya memperoleh pengetahuan
- b. Learning to do, memberdayakan siswa agar mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya, meningkatkan interaksi dengan lingkungan baik fisik, sosial

maupun budaya, sehingga siswa mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar.

- c. Learning to live together dengan membekali kemampuan untuk orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi dan saling pengertian.
- d. Learning to be adalah keberhasilan yang dicapai dari tiga pilar belajar di atas.

Berdasarkan salah satu komponen empat pilar belajar tersebut, yaitu learning to do untuk memperkaya pengalaman belajar, meningkatkan interaksi siswa dengan lingkungan sehingga siswa membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitar.

Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat (Nuh dalam Affandi, 2011). Pembelajaran IPS diarahkan untuk melahirkan pelaku-pelaku sosial yang berdimensi personal (misalnya, berbudi luhur, disiplin, kerja keras, mandiri), dimensi sosiokultural (misalnya, cinta tanah air, menghargai dan melestarikan karya budaya sendiri, mengembangkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, kepedulian terhadap lingkungan), dimensi spiritual (misalnya, iman dan taqwa, menyadari bahwa alam semesta adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Pencipta), dan dimensi intelektual (misalnya, cendekia, terampil, semangat untuk maju). Terdapat tiga kompetensi dalam pembelajaran IPS, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi intelektual (Anshori, 2016).

Simpulan

Pendidikan IPS semestinya mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang ada pada aktivitas masyarakat sebagai bahan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu mengenali lingkungan sekitar, tidak hanya itu peserta didik juga diharapkan mempunyai pengetahuan praktis dan tidak terpaku pada hafalan saja. Sehingga apa yang semestinya menjadi tujuan Pendidikan IPS yakni menjadikan manusia sebagai warga negara yang baik, mencintai tanah air, serta mampu mengambil keputusan yang tepat bagi diri sendiri maupun orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas masyarakat pada coffee shop Kawai Kofie, diharapkan peserta didik menjadi lebih peka terhadap sekitar, patuh dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mampu menjadi warga negara yang baik, sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku.

Daftar Pustaka

Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).

Afandi, R. (2011). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85-98.

Anshori, S. (2016). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 3(2).

Bungin, B. (2007). *Analisis data penelitian kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada.

Elly M. Setiadi (dkk). 2017. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Penanda Media Group.

Habermas, Jurgen. 2010. *Ruang Publik: Sebuah Kajian Tentang Kategori Masyarakat* Borjouis. Jakarta: Balesastra Pustaka.

Hafid, A. (2016). Sumber dan Media Pembelajaran. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 69-78.

Hanapi, E., Hariyono, H., & Utaya, S. (2017, June). Pemanfaatan objek wisata sebagai sumber pembelajaran kontekstual. In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.

Hardiman, Budi. 2010. Ruang Publik: Melacak Partisipasi Demokratis Dari Polis Sampai Cyberspace. Yogyakarta: Kanisius.

Mutiani, M. (2015). Pemanfaatan Puisi Sebagai Sumber Belajar Ips Untuk Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 199-208.

Nasution, I. K. (2007). Perilaku merokok pada remaja. *Medan: Universitas Sumatra Utara: <http://library.usu.ac.id>*.

Pribadi, Y. (2017). Dinamika Hubungan Sosial-Keagamaan Pada Masyarakat Nelayan Di Karangantu Banten. *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 199-224.

Putri, G. J. E. (2013). *Fungsi Coffee shop Bagi Masyarakat Surabaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).

Sapriya, P. I. (2012). Konsep dan Pembelajaran. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi nilai pendidikan melalui aktivitas masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137-166.

Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Rahman, G. (2017). Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul Dalam Masyarakat Banjar Di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Vidya Karya*, 31(2).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), 76.

Winaningsih Syam, N. (2012). Sosiologi Sebagai Akar Ilmu Komunikasi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.